



11 Juni 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :  
11 - 13 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 11 JUNI 2024  
BERLAKU TANGGAL 11 - 13 JUNI 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

### 1. Curah Hujan Indonesia >20 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	: 196.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 158.8 mm
3)	Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto, Kalimantan Timur	: 106.4 mm
4)	Stasiun Meteorologi Syukuran Aminudin Amir, Sulawesi Tengah	: 86.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 62.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Maritim Ambon, Maluku	: 60.9 mm
7)	Stasiun Klimatologi Maluku	: 55.6 mm
8)	Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Jambi	: 47.0 mm
9)	Stasiun Klimatologi Bangka Belitung	: 46.6 mm
10)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 42.7 mm
11)	Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak, Kalimantan Barat	: 36.2 mm
12)	Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 33.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Papua Pegunungan	: 33.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Beringin, Kalimantan Tengah	: 32.0 mm
15)	Stasiun Meteorologi Naha, Sulawesi Utara	: 27.6 mm
16)	Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan, Sulawesi Tengah	: 24.0 mm
17)	Stasiun Meteorologi Maritim Panjang, Lampung	: 23.0 mm
18)	Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	: 22.3 mm
19)	Stasiun Meteorologi Sam Ratulangi, Sulawesi Utara	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan.

## 2. Curah Hujan Jabodetabek:

1)	Stamet Curug	: 54.0 mm
2)	AWS Leuwiliang Bogor	: 46.4 mm
3)	ATANG SANJAYA BOGOR	: 23.0 mm
4)	Beji Depok	: 20.5 mm
5)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 18.8 mm
6)	Pesanggrahan (Depok)	: 15.0 mm
7)	Citayam	: 12.5 mm
8)	AWS Cibereum Bogor	: 4.4 mm
9)	Krukut Hulu	: 4.0 mm
10)	AWS Jagorawi Bogor	: 3.0 mm
11)	Kebun Raya Bogor	: 2.6 mm
12)	AWS IPB Bogor	: 2.6 mm
13)	Depok 1	: 2.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Citeko	: 1.8 mm
15)	Katulampa	: 1.0 mm
16)	Manggarai	: 0.2 mm
17)	AWS GOLF Modern Tangerang	: 0.2 mm
18)	ARG Mauk Tangerang	: 0.2 mm
19)	Stasiun Klimatologi Banten	: 0.2 mm
20)	Parung	: 0.1 mm

## 3. Kejadian Bencana

1)	Hujan lebat	: <ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Punai Merindu, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Jambi</li> <li>Kota Sungai Penuh, Jambi</li> <li><b>Sumber:</b> <a href="https://www.rri.co.id/">https://www.rri.co.id/</a></li> <li>Desa Talang Ratu, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong, Bengkulu</li> <li><b>Sumber:</b> <a href="https://www.teropongpublik.co.id/">https://www.teropongpublik.co.id/</a></li> <li>Kelurahan Gunung Elai, Kelurahan Api-api, Kelurahan Tanjung Laut Indah, Kelurahan Tanjung Laut, Kelurahan Gunung Telihan, Kelurahan Kanaan, Kelurahan Satimpo, Kota Bontang, Kaltim</li> <li><b>Sumber:</b> <a href="https://kaltimtoday.co/">https://kaltimtoday.co/</a></li> </ul>
2)	Angin kencang, Hujan lebat	: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kota Samarinda, Kalimantan Timur</li> <li><b>Sumber:</b> <a href="https://mediakaltim.com/">https://mediakaltim.com/</a></li> <li>Kecamatan Bunguran Timur, Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau</li> <li><b>Sumber:</b> <a href="https://regional.kompas.com/">https://regional.kompas.com/</a></li> </ul>

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -2.5, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.37, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.02, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 9 Juni 2024 terpantau di fase 8 (*West. Hem. and Africa*) yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Flores, Laut Banda, dan Laut Arafuru yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Wilayah Perairan Utara Papua Barat - Barat Daya, Papua Barat daya, Biak, Teluk Cendrawasih, Samudra Pasifik Utara Papua Barat.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama tidak terpantau di Wilayah Indonesia.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali +0.5 °C – (+3.9 °C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudra Hindia barat Sumatra hingga barat daya Banten, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Flores, Laut Seram, Laut Maluku, Laut Arafura, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -4.3 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi antisislonik terpantau di Perairan Utara Kalimantan Barat. Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia Barat Sumatra Barat, di Filipina bagian Selatan, dan di Samudra Pasifik Utara Papua, yang membentuk daerah



Pertemuan dan perlambatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Hindia Barat Sumatra Barat, di Laut Sulu, di Filipina bagian Selatan, dan di Samudra Pasifik Utara Papua, serta membentuk daerah konfluensi memanjang dari Laut Natuna hingga Laut Cina Selatan, dan dari Pesisir Selatan Kalimantan Timur hingga Laut Jawa.

- 6) Daerah konvergensi lain terpantau memanjang dari Laut Jawa hingga Sumatra Selatan, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Tengah, dari Laut Maluku hingga Sulawesi Tengah, dan dari Laut Banda hingga Laut Maluku. Daerah konfluensi lain terpantau di Samudra Hindia Barat Aceh, dan Samudra Hindia Barat Lampung. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
  - 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman dan Laut Arafura, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
  - 8) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Papua bagian selatan, Laut Arafura, dan Maluku bagian selatan. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, dan Papua Barat.
  - 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 11 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
    - Gunung Dukono : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
    - Gunung Lewotobi : terdeteksi ke arah Barat Daya.
    - Gunung Semeru : terdeteksi ke arah Barat.
    - Gunung Marapi : tidak dapat teramati karena tertutup awan.

### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.37 dan nilai SOI -2.5. Nilai DMI sebesar +0.02 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah

Indonesia bagian barat.

2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 11 Juni 2024 berdasarkan:

- 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Laut Natuna, Selat Karimata, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, dan Laut Banda.
- 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian Sumatra, sebagian besar Kalimantan, sebagian Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, dan Papua Barat.

#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

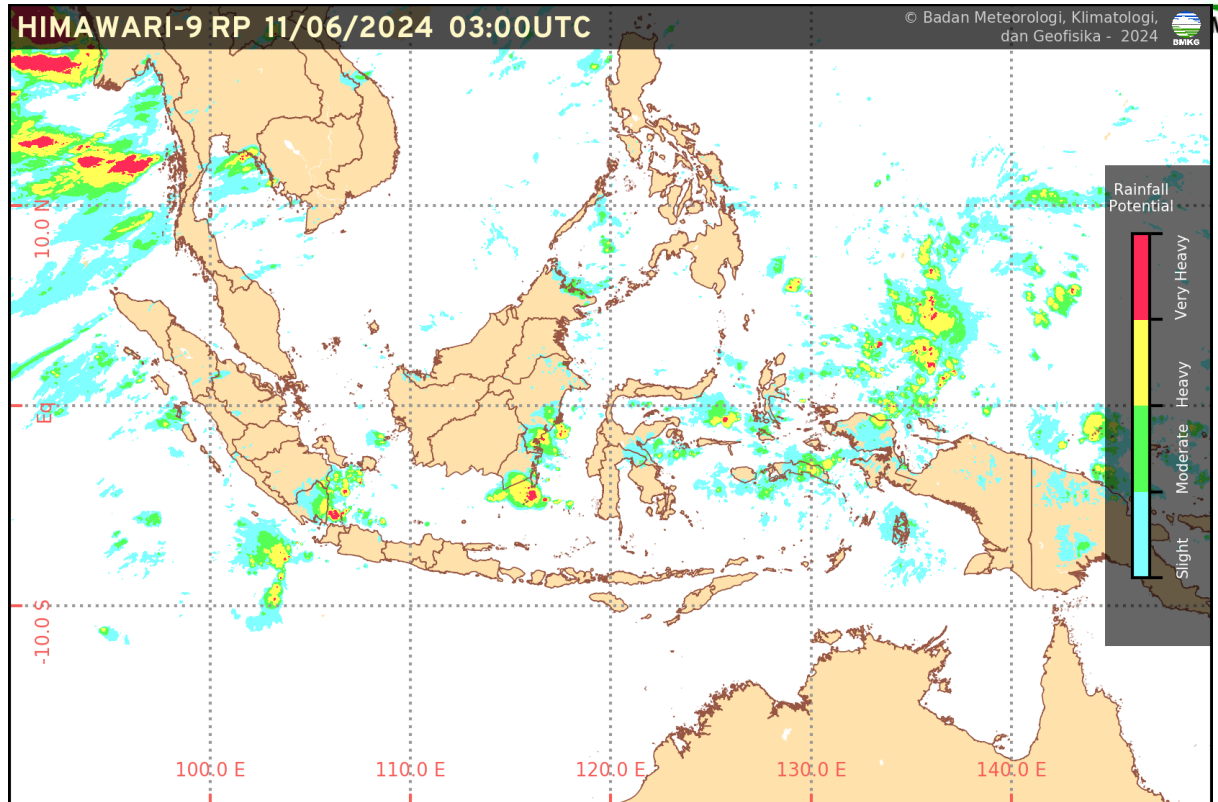
- 1) Pada Juni I – Juni III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian) : Pada Juni I 2024 meliputi sebagian besar Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat, sebagian Kalimantan Tengah bagian timur, sebagian Kalimantan Selatan bagian barat dan utara, sebagian Kalimantan Timur bagian selatan, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari Timur, Sebagian Papua bagian utara dan selatan. Pada Juni II 2024 meliputi Sebagian besar Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat dan selatan, sebagian Kalimantan Tengah bagian timur dan selatan, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur bagian timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah bagian timur dan barat, Sulawesi Barat bagian utara dan selatan, Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian P. Buru, P. Sula, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari Selatan, Fak Fak, Sebagian Papua bagian utara dan selatan. Pada Juni III 2024 meliputi sebagian Sumatra bagian utara dan selatan, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat dan selatan, sebagian Kalimantan Tengah bagian timur, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur bagian timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo,

sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian Sulawesi Tenggara bagian selatan, sebagian P. Buru, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari selatan, Fak Fak, Sebagian Papua bagian utara dan selatan.

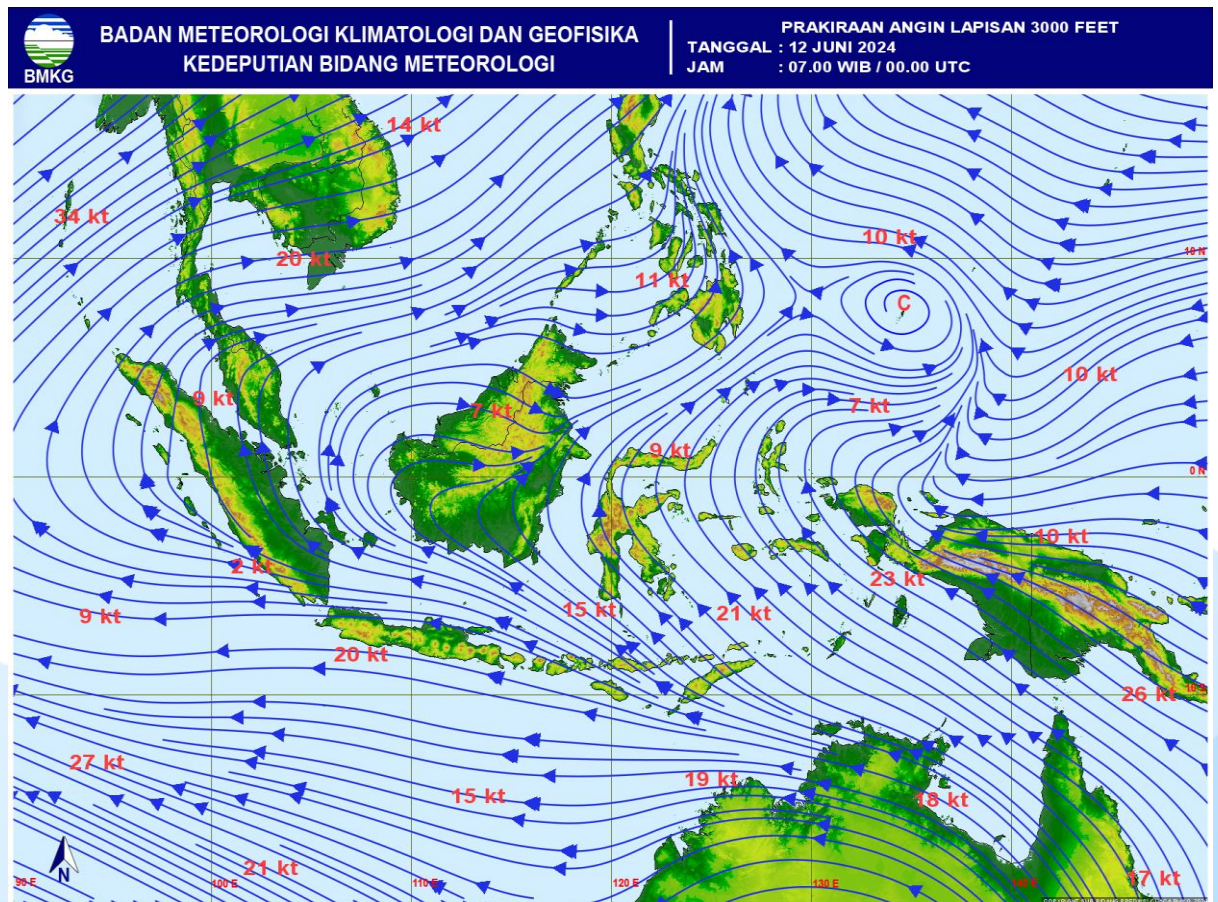
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 12 - 13 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Wilayah Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur bagian selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah bagian selatan, dan Sulawesi Selatan bagian Utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Pesisir Selatan Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Barat, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi tenggara, Maluku, Sebagian besar Jawa, Bali, Bangka Belitung, dan Lampung, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi di wilayah Perairan Utara Papua Barat Daya, dan di Samudra Pasifik Utara Kep. Papua.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di Pesisir Selatan Kalimantan Barat hingga Kalimantan Selatan, di Selat Makassar, dan di Sulawesi Barat, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik berada di Laut Sulu dan di Samudra Pasifik utara Papua yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di sekitar Laut Sulu dan Samudra Pasifik Utara Papua Barat hingga Papua Barat Daya.
- 5) Daerah konvergensi lain juga terpantau memanjang dari Laut Flores Utara NTB hingga Laut Jawa, dari Laut Natuna hingga Laut Cina Selatan, dari Laut Banda hingga Laut Maluku, dan dari Papua Selatan hingga Papua Tengah. Daerah konfluensi terpantau berada di Laut Jawa, dan di Samudra Hindia Selatan Bali hingga Selatan Banten. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, Samudra Hindia Barat daya Banten, dan Australia bagian Utara, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan sekitar wilayah tersebut.

- 7) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Papua Selatan, Laut Arafura, Maluku bagian selatan, NTT bagian Timur. Kondisi ini mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
- 8) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, dan Papua Barat.



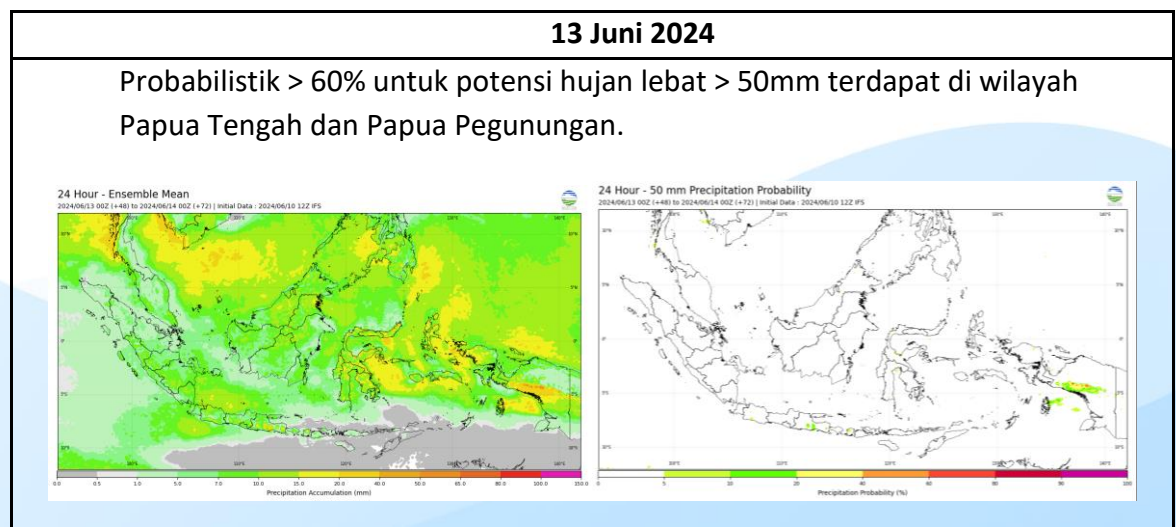
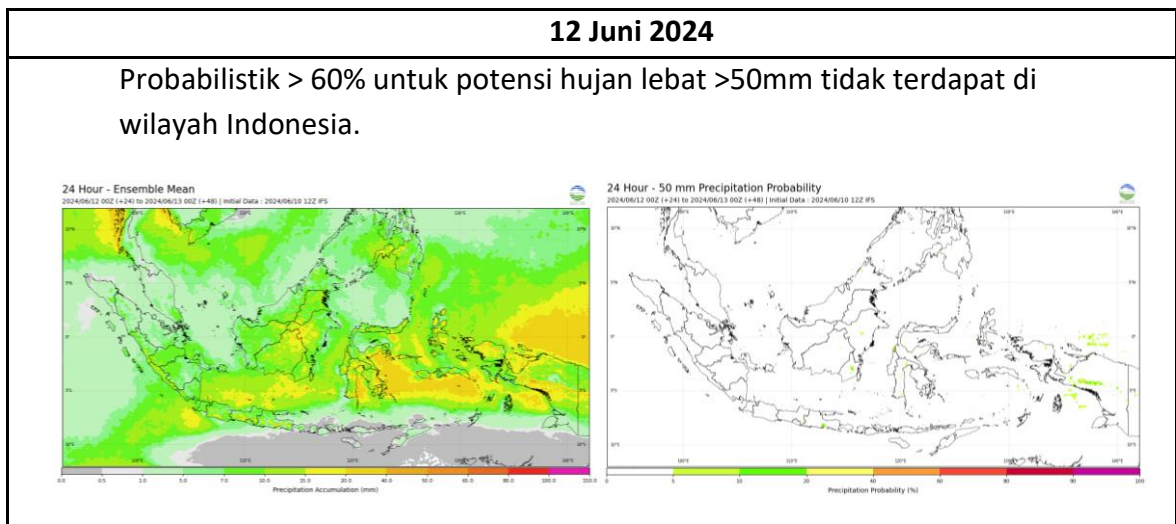
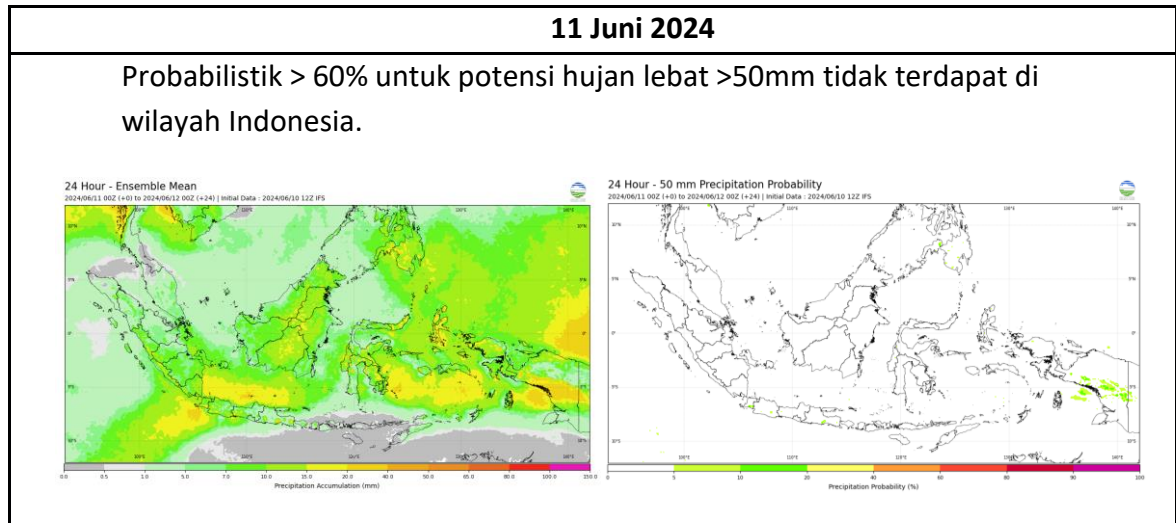


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **11 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **12 Juni 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:





3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 11 Juni  
- 13 Juni 2024
- 1). Hari Ini

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Bengkulu, Jambi, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
<b>Potensi Kebakaran Hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
<b>Potensi Polusi Udara</b>	NIL.

## 2). Esok Hari

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Jambi, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.

### 3). Lusa

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.



4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 11 Juni s/d 13 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
11 Juni 2024	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jakut, Kep. Seribu, dan Jakbar; hujan sedang di Jaksel dan Jaktim	berawan; hujan ringan di Jaksel, Jaktim, dan Jakut	berawan
12 Juni 2024	cerah berawan - berawan	berawan; hujan ringan di Jaksel	berawan	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu
13 Juni 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	hujan ringan; hujan sedang di Jakpus dan Jakut	berawan

**V. PERINGATAN DINI (Tanggal 11 Juni - 13 Juni 2024)**

Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

**VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN**

No.	Provinsi	Juni 2024						
		11	12	13	14	15	16	17
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							

13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

8,	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (11 - 17 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	11-14 Juni 2024; 16-17 Juni 2024	15 Juni 2024
2		Sumatra Utara	11 - 15 Juni 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	11 - 13 dan 16 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	11-13 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	13 Juni 2024	NIHIL
6		Jambi	11 - 17 Juni 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	11 - 17 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	11-13 Juni 2024	NIHIL
9		Bengkulu	11 - 17 Juni 2024	NIHIL
10		Lampung	11 - 17 Juni 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	12 - 17 Juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	11, 13, 14 Juni 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	11 - 16 Juni 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	11 - 14 Juni 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	11 - 15 dan 17 Juni 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	11, 12, 13, 15, 17 Juni 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	11 - 14 Juni 2024 dan 16 - 17 Juni 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	11 - 12 Juni 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	11 - 16 Juni 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	11 -13 Juni 2024	NIHIL

25	<b>Sulawesi</b>	Sulawesi Utara	11 - 17 Juni 2024	NIHIL
26		Gorontalo	11 - 17 Juni 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	11 - 16 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	11 - 13 Juni 2024; dan 16 - 17 Juni 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	11 - 13 Juni 2024; dan 16 - 17 Juni 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	11 - 13 Juni 2024; dan 15 - 16 Juni 2024	NIHIL
31	<b>Maluku</b>	Maluku Utara	12 - 17 Juni 2024	NIHIL
32		Maluku	11 - 17 Juni 2024	NIHIL
33	<b>Papua</b>	Papua Barat Daya	11 - 17 Juni 2024	NIHIL
34		Papua Barat	11 - 17 Juni 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	11 - 17 Juni 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	11 - 17 Juni 2024	NIHIL
37		Papua	11 - 17 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	11 - 15 Juni 2024	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Selat Karimata, Laut natuna, Samudra Hindia barat Bengkulu hingga selatan Jawa Tengah, Selat Sunda, Laut Jawa, Laut Sulu, Selat Makassar, Teluk Bone, Teluk Tomini, Teluk Cenderawasih, Laut Seram, Laut Banda, Laut Maluku, Laut Arafura, dan Samudra Pasifik utara Papua.